

Peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana melalui *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri

Eni Sulistyowati^{1*}, Bambang Eko Hari Cahyono¹, Dwi Rohman Sholeh¹

¹Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Kota Madiun 63118, Indonesia

Email: enysulistyowati@gmail.com*; behc@unipma.ac.id; dwirohman@unipma.ac.id

Naskah diterima: 18/04/2023; Revisi: 14/10/2023; Disetujui: 15/11/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Peristiwa dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dokumen penelitian ini adalah Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan daftar nilai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes menulis karangan sederhana, dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan lembar penilaian kemampuan menulis karangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi mengalami peningkatan, baik proses pembelajaran maupun hasil menulis karangan sederhana. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari meningkatnya nilai sikap siswa pada pembelajaran setiap siklus. Nilai rata-rata siswa sebelum penelitian adalah 69. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa naik sebesar 7% menjadi 74. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa naik 9% menjadi 82. Dari 14 siswa Kelas IV SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi sebanyak 12 siswa atau 86% siswa mendapat nilai menulis karangan sederhana di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning; Media Gambar Seri; Menulis; Karangan Sederhana

Improving Students' Ability to Write Simple Essays by Using the Problem Based Learning and Series Image Media

Abstract

This research aims to obtain a clear description of the application of the Problem Based Learning model with the help of series of picture media to improve the ability to write simple essays in class IV students at SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi. The research method used was classroom action research with a qualitative approach. The

informants in this research were the school principal, class IV teacher, and class IV students. The events in this research were all forms of learning activities in the classroom. This research documents were Learning Outcomes, Flow of Learning Objectives, and a list of values. The data collection techniques used were observation, simple essay writing tests, and documentation. The data collection instruments in this research were observation sheets and assessment sheets for the ability to write simple essays. The results of the research show that the implementation of learning to write simple essays by applying the Problem Based Learning learning model with the help of series picture media in class IV students at SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi has increased, both the learning process and the results of writing simple essays. The improvement in the learning process can be seen from the increase in students' attitude values in each learning cycle. The average student score before the research was 69. In Cycle I the average student score rose by 7% to 74. In Cycle II the average student score rises 9% to 82. Of the 14 Class IV students at SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi, about 12 students or 86% of students get a score for writing a simple essay above the criteria for achieving learning objectives.

Keywords: *Model Problem Based Learning; Series Image Media; Writing; Simple Essay.*

Pendahuluan

Di sekolah anak diajarkan berbahasa dan menulis dengan baik dan benar dengan dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan dasar. Empat keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan menulis menuntut seseorang kaya akan pengetahuan dan pengalaman agar dapat menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2019). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian,

serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Menulis mempunyai banyak manfaat, satu diantaranya adalah memotivasi orang untuk berpikir kritis dan sistematis (Alam, 2021). Dengan membiasakan diri menulis, seseorang menjadi terbiasa berpikir kritis dan sistematis sehingga dapat mengungkapkan hasil pikirannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan dalam menulis adalah menulis karangan sederhana. Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat (Anwar, 2011). Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana. Karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, 5 sampai 10 kalimat. Karangan sederhana memiliki ciri-ciri diantaranya: Bahasanya mudah dimengerti, Kata-kata yang digunakan masih sederhana, Kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga pendek, isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak. Kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola atau suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa dalam proses digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2009). *Problem Based Learning* (PBL) dapat disebut juga sebagai pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran (Amrilizia dkk., 2023; Setyo dkk., 2020).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Batubara, 2022). Pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber

belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis media yang tersedia dan cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Jenis media pada umumnya bisa berupa benda-benda asli yang ada di lingkungan sekitar kita ataupun hasil produksi. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah gambar. Sebagai bentuk media visual, gambar dapat mempermudah didalam membentuk pengertian baru. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa selama pembelajaran. Gambar seri merupakan media visual dua dimensi, yang terdiri atas beberapa gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang digunakan dalam interaksi belajar-mengajar. Gambar seri disebut juga gambar flow chard atau gambar susun yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan satu rangkaian cerita. Media gambar berseri merupakan media yang efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah kata-kata menjadi kalimat yang saling keterkaitan antara gambar satu dengan gambar lainnya (Lestari & Kristiantari, 2022; Yusro, 2023). Media ini menyajikan gambar yang disusun secara berurutan sehingga dapat menghasilkan dan menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Problem Based Learning dan penerapan media gambar diharapkan dapat membuat siswa dapat berpikir kritis dan memiliki daya nalar tinggi. Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Waraulia, 2016). Hal ini dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan karena siswa merasa aktif berperan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan perpaduan antara model dan media pembelajaran ini pembelajaran akan lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa Sekolah Dasar. Peneliti juga berharap bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar seri dapat memotivasi siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam tulisan siswa sehari-hari secara sederhana. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan model problem based learning dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa 14. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumen, dan tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini adalah siswa kelas IV. Alat yang digunakan dalam observasi ini menggunakan lembar pengamatan siswa. Adapun data dokumen yang diperoleh meliputi Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, Modul Ajar Bahasa Indonesia kelas IV, foto kegiatan pembelajaran, hasil observasi selama proses pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa kelas IV sebelum dan sesudah penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar seri. Sedangkan tes evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 sebelum penelitian masih rendah. Penilaian yang telah dilakukan ini didasarkan pada empat aspek yaitu Isi gagasan yang dikemukakan, Organisasi isi, Struktur tata Bahasa dan diksi, dan Ejaan dan tanda baca. Dari data tersebut maka disusunlah rencana perbaikan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana. Melalui rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa yang masih belum berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) diharapkan mampu mencapai KKTP yang sudah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, baik Siklus I maupun Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan dimana peneliti menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, Modul Ajar, dan menyusun instrumen yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan peralatan dan media yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* dan media gambar seri. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Baik pertemuan kesatu maupun pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar seri. *Problem Based Learning* memiliki lima langkah dalam penerapannya (Trianto, 2007). Langkah pertama ialah siswa berorientasi pada masalah yang disajikan dengan media gambar. Selanjutnya, siswa

mendesripsikan dan mengorganisasikan tugas belajar. Langkah ketiga, siswa menyelidiki masalah. Langkah keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Langkah terakhir ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan peneliti pada tiga aspek yaitu pengamatan tingkat antusiasme siswa dalam belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar. Pengamatan tingkat antusiasme siswa dalam belajar dan keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran melalui sikap siswa, sedangkan pengamatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengamati nilai menulis karangan sederhana.

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah dilakukan siswa dan guru, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan tindakan, dan mencari solusi untuk tindakan selanjutnya. Dalam tahap refleksi guru sebagai peneliti menilai hasil pembelajaran menulis karangan sederhana siswa pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri. Hasil dari refleksi pada siklus 1 adalah: (1) Sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan siswa mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Akan tetapi tingkat antusiasme siswa belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 79% dari 80% yang ditetapkan. (2) Pada aspek keaktifan siswa, sebagian besar siswa sudah berani mengajukan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, siswa berani bertanya dan mengajukan ide dalam kelompoknya. Akan tetapi tingkat keaktifan siswa belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 71% dari 80% yang telah ditetapkan. (3) Nilai rata-rata menulis karangan sederhana yang dicapai siswa pada siklus I adalah 74. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu 75. Dan siswa yang mendapat nilai diatas KKTP baru 9 anak yaitu 64% dari 80% yang ditargetkan.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, semua komponen dalam lembar observasi sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang belum dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa masih sering berbicara dengan teman sebangkunya dan mengganggu teman lainnya. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis karangan sederhana.

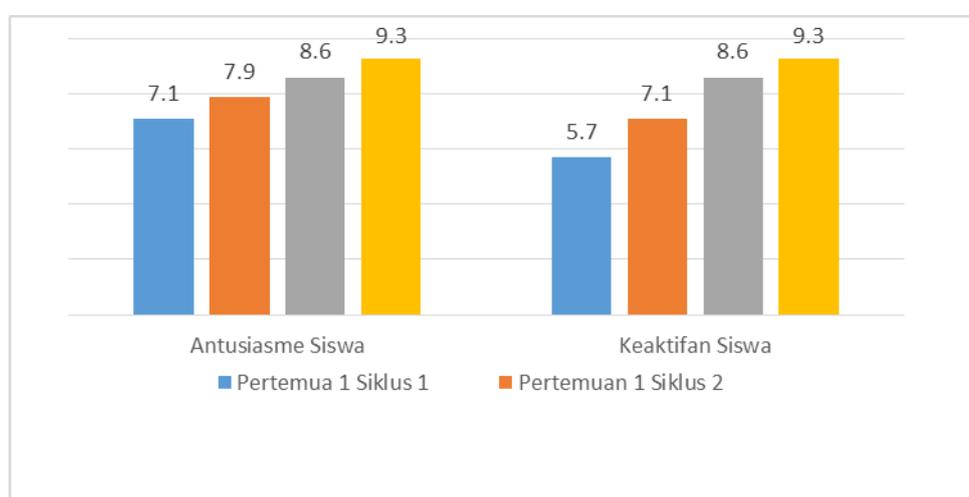
Hasil penilaian keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil karangan yang dibuat siswa. Mayoritas kesalahan terletak pada kesesuaian alur dan penulisan ejaan. Siswa sering salah dalam menyusun alur karangan sesuai gambar, menempatkan huruf kapital dan penempatan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Kosakata yang dimiliki siswa juga masih sangat terbatas, sehingga sering ditemukan pengulangan kata/ kalimat dalam karangan siswa.

Meskipun pada siklus I terjadi peningkatan, namun hasil kemampuan menulis karangan sederhana siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKTP kemampuan menulis karangan sederhana. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan memperbanyak contoh karangan sederhana yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rencana kegiatan diulangi lagi pada siklus II dengan beberapa perbaikan.

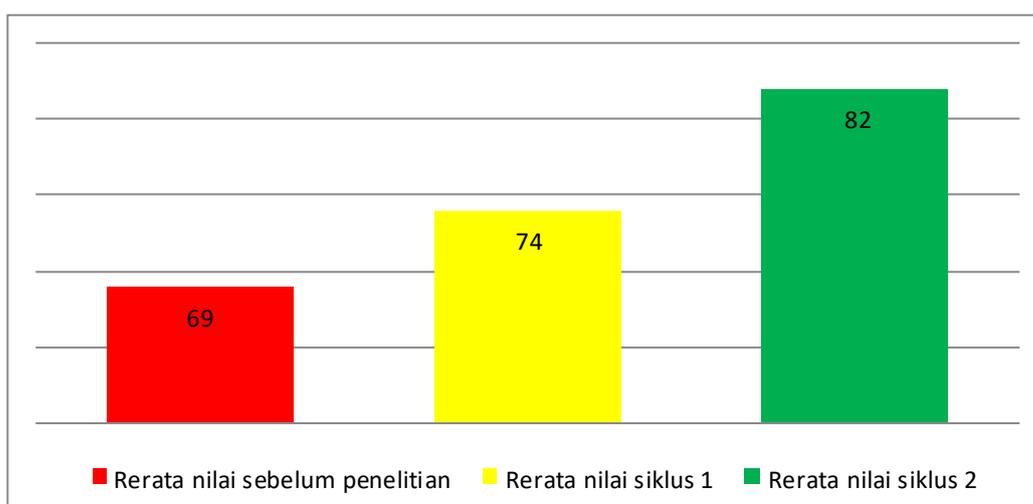
Pelaksanaan tindakan siklus 2 juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimulai dengan tahap perencanaan. Peneliti menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, Modul Ajar, menyusun instrumen yang akan digunakan, dan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Baik pertemuan kesatu maupun pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar seri. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar seri dilaksanakan dalam lima langkah. Langkah pertama ialah siswa berorientasi pada masalah yang disajikan dengan media gambar. Pada langkah pertama ini disajikan gambar berseri yang tidak terlalu banyak seperti pada siklus satu supaya siswa lebih memahami gambar yang disajikan. Selanjutnya, siswa mendeskripsikan dan mengorganisasikan tugas belajar. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil agar pelaksanaan diskusi lebih mudah dan lebih aktif. Langkah ketiga, siswa menyelidiki masalah bersama dengan kelompoknya. Langkah keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Langkah terakhir ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap ketiga dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah observasi. Pengamatan dilakukan peneliti pada tiga aspek yaitu pengamatan tingkat antusiasme siswa dalam belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar. Pengamatan tingkat antusiasme siswa dalam belajar dan keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran melalui sikap siswa, sedangkan pengamatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengamati nilai menulis karangan sederhana. Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah dilakukan siswa dan peneliti, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan tindakan, dan mencari solusi untuk tindakan selanjutnya. Dalam tahap refleksi peneliti menilai hasil pembelajaran menulis karangan sederhana siswa pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri. Hasil dari refleksi pada Siklus II yaitu sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan siswa mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Hal ini terlihat dari tingkat antusiasme siswa yang mencapai 86% dari 80% yang ditargetkan, (2) Pada aspek keaktifan siswa, sebagian besar

siswa sudah berani mengajukan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, siswa berani bertanya dan mengajukan ide dalam kelompoknya. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang mencapai 93% dari 80% yang ditargetkan, (3) Nilai rata-rata menulis karangan sederhana yang dicapai siswa pada siklus II adalah 82. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75. Dan siswa yang mendapat nilai diatas KKTP 12 anak yaitu 86% dari 80% yang ditargetkan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 64% telah mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 86%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil penelitian terhadap kemampuan menulis karangan sederhana menunjukkan adanya peningkatan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan sebagai berikut.



Gambar 1: Diagram Peningkatan Sikap Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2: Diagram Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Sederhana Tahap Sebelum Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut, hasil kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/ 2024 telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 86% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri. Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam memecahkan sebuah masalah, mendorong siswa lebih kritis, berkolaborasi dalam menyelesaikan serta mengarahkan proses perubahan tingkah laku siswa menggunakan keterampilan membangun pengetahuan dalam investigasi secara mandiri (Ariyanti & Yusro, 2023). Pemilihan model pembelajaran dirancang untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bertujuan menerapkan prinsip disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah serta mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa sehingga lebih aktif adalah model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri.

Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran sangat memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar, karena adanya model pembelajaran siswa menjadi lebih terarah dan mengantisipasi timbulnya kejenuhan yang dialami siswa dan dapat menghindari dari ketidakefektifan belajar mengajar serta memudahkan tujuan pembelajaran tercapai. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri, siswa sangat aktif untuk berdiskusi, membangun belajar mandiri secara kreatif dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau tantangan yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri meningkatkan hasil pembelajaran, dimana hasil ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 86% dari 80% yang diharapkan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Kristiantari (2022) dengan judul Media Gambar Berseri Berorientasi *Problem Based Learning* pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji ahli isi pembelajaran sebesar 93.75% dengan kualifikasi sangat baik, uji ahli desain pembelajaran sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, uji ahli media pembelajaran sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, uji coba perorangan sebesar 94.16% dengan kualifikasi sangat baik, dan uji coba kelompok kecil sebesar 94.44% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil uji ahli pada penelitian bahwa dapat disimpulkan media gambar berseri berbasis *problem based learning* layak digunakan pada kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi mengalami peningkatan, baik proses pembelajaran maupun hasil menulis karangan sederhana. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari meningkatnya nilai sikap siswa pada pembelajaran setiap siklus. Peningkatan pertama yaitu pada aspek antusiasme siswa, dibuktikan meningkatnya sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi siswa dengan anggota kelompok. Peningkatan kedua pada aspek keaktifan siswa, dibuktikan dengan keberanian siswa dalam bertanya dan mengajukan ide, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil kemampuan menulis karangan sederhana dengan penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana dilihat dari peningkatan nilai menulis karangan sederhana setiap siklus. Nilai rata-rata siswa sebelum penelitian adalah 69. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 74. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 82. Dari 14 siswa Kelas IV SDN Tambakromo 1 Padas Ngawi sebanyak 12 siswa atau 86% siswa mendapat nilai menulis karangan sederhana di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alam, S. (2021). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. . Deepublish.
- Amrilizia, N., Yusro, A. C., & Tamami, M. D. (2023). OPTIMALISASI HASIL BELAJAR IPA BERBASIS PROBELEM BASED LEARNING (PBL) MELALUI LESSON STUDY. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 1.
- Anwar, K. R. (2011). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Universitas Pendidikan Indonesia*].
- Ariyanti, Y. E., & Yusro, A. C. (2023). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 2 TEGALOMBO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543-2559.
- Batubara, H. H. (2022). *Media Pembelajaran Praktis*. Graha Edu.

- Lestari, P. A., & Kristiantari, M. R. (2022). Media Gambar Berseri Berorientasi Problem Based Learning pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 225-233.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/46639>
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdl, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Vol. 1). Yayasan Barcode.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto, T. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Trianto, T. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. *Jakarta: Kencana*.
- Waraulia, A. M. (2016). Penerapan Metode Problem Based Learning dan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca Cerita. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(01). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/301>
- Yusro, A. C. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 3 MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL DI SDN 2 BANDAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2180-2191.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9984>